

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah hal penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan sistem yang manusia gunakan untuk berkomunikasi. Menurut KBBI, makna dari kata bahasa adalah, sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota dari suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi juga berguna untuk menyampaikan pesan dan makna, dalam dunia kesusastraan, bahasa menjadi peran penting bagi sastrawan untuk menyampaikan makna yang ingin disampaikan. Untuk memahami makna dari suatu bahasa, seseorang harus mengerti bahasa yang dimaksud terlebih dahulu, namun banyaknya bahasa di dunia ini dapat membuat orang-orang sulit untuk berkomunikasi. Sehingga, dibutuhkan adanya peran penerjemahan untuk menjembatani perbedaan bahasa dan cara berkomunikasi setiap orang..

Penerjemahan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, khususnya dalam konteks menerjemahkan bahasa dalam dunia kesusastraan seperti bahasa kiasan. Bahasa kiasan atau dalam bahasa koreanya ‘비유 언어’ [*biyu eoneo*] adalah bahasa yang menggunakan kata-kata atau ekspresi dengan makna yang tidak sama terhadap artinya secara harfiah dan digunakan untuk mencapai efek tertentu. Menurut Sayuti (2010:195), bahasa kiasan (kias) merupakan jenis ungkapan yang bermakna lain

dengan makna harfiahnya, yang dapat berupa kata, frasa ataupun satuan sintaksis yang lebih luas. Bahasa kiasan di setiap bahasa memiliki ciri-ciri distingtif tersendiri, mengingat pengaruh budaya dan bahasa juga mempengaruhi tata bahasa kiasan di setiap bahasa. Perlu diingat bahwa bahasa kiasan tidak dapat diterjemahkan secara harfiah atau kata per kata, karena bahasa kiasan adalah ungkapan yang bermakna lain, untuk dapat menerjemahkan bahasa kiasan, seorang penerjemah harus menghadapi kesulitan seperti perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa target. Maka dari itu, Penerjemahan dapat menjadi solusi agar masyarakat dari berbagai negara dengan bahasa yang berbeda-beda dapat berkomunikasi atau bahkan menikmati karya sastra dari negara lain. Salah satu karya sastranya adalah bahasa kiasan yang dapat dinikmati melalui drama, novel, lagu dan sebagainya. Berangkat dari masalah ini, urgensi daripada penelitian penerjemahan bahasa kiasan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Korea dan non-Korea melalui penggunaan jenis, dan makna gaya bahasa dari masing-masing kiasan.

Bahasa kiasan atau *figurative language* dipilih sebagai topik penelitian karena bahasa kiasan memiliki gaya bahasa yang menarik, dimana kata-katanya tidak dapat dimengerti secara harfiah dan bentuknya cukup banyak. Pada awalnya, peneliti juga kesulitan untuk membedakan antara bahasa kiasan dan yang tidak tergolong bahasa tersebut. Hal ini diakibatkan karena banyaknya ungkapan dalam bahasa Korea yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, sehingga membuat ungkapan tersebut terdengar wajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti penerjemahan bahasa kiasan dalam bahasa Korea.

Naskah drama Korea oleh Kim Eun Sook yang berjudul *Seulseulhago Challanhashin-Dokkaebi* [쓸쓸하고 찬란하신-도깨비] (selanjutnya akan disebut Goblin) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Drama korea berjudul Goblin, yang disutradarai oleh Lee Eung Bok pada tahun 2016 ini menceritakan tentang Kim Shin, seorang jenderal perang hebat pada zaman Dinasti Goryeo. Seorang raja muda kemudian iri kepadanya dan singkat cerita Kim Shin dikutuk menjadi *Dokkaebi* atau goblin, makhluk yang memiliki kehidupan yang kekal. Untuk mengakhiri kutukan tersebut Kim Shin harus menemukan wanita yang ditakdirkan sebagai pengantin goblin.

Naskah skenario tersebut dipilih sebagai sumber data penelitian karena pertama, ketertarikan penulis terhadap skenario perfilman secara umum dan kedua, latar belakang drama Goblin yang bervariasi, mulai dari masa lalu di zaman Dinasti Goryeo dan juga masa sekarang, sehingga diksi yang digunakan beragam. Dalam drama tersebut banyak mengandung idiom, peribahasa, bahasa *slang* dan lain-lain, sehingga skrip drama Goblin tersebut cocok untuk dijadikan sumber data penelitian.

Penelitian ini mencoba menganalisa terjemahan bahasa kiasan dalam bahasa Korea yang terdapat dalam naskah drama Korea ‘Goblin’ dan juga terjemahan bahasa Indonesiannya menggunakan teori strategi terjemahan milik Chesterman (2016). Selain itu, peneliti juga meneliti bahasa kiasan dengan cara menggolongkan jenis bahasa kiasan atau 비유 언어 [*biyu eoneo*] yang ditemukan dalam data menggunakan teori bahasa kiasan milik Keraf (2019) dan teori pendukung lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menjawab pertanyaan dari masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk bahasa kiasan/ 비유 언어 [*biyu eoneo*] apa saja yang ada dalam data skrip drama Korea Goblin?
2. Strategi penerjemahan apa yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa kiasan/ 비유 언어 [*biyu eoneo*] dalam skrip drama Goblin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk bahasa kiasan/ 비유 언어 [*biyu eoneo*] yang terdapat dalam data skrip drama Korea Goblin.
2. Menjelaskan strategi penerjemahan semantik dan pragmatik bahasa kiasan/ 비유 언어 [*biyu eoneo*] dalam data skrip drama Korea Goblin.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengikuti rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebut sebelumnya, maka dari itu manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu penerjemahan bahasa kiasan Korea-Indonesia secara khusus, karena diperlukan adanya pengertian lebih mendalam terkait

budaya negara bahasa sumbernya, serta teknik khusus dalam menerjemahkan bahasa kiasan tersebut.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan mengenai bahasa kiasan dalam bahasa Korea, sebagai kesempatan untuk pengembangan diri, dan juga membantu untuk memenuhi tugas akhir sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar pendidikan S-1.
- b. Bagi pembaca, dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam menikmati karya sastra, dan menyediakan informasi yang lebih detail mengenai bahasa kiasan dalam bahasa Korea serta strategi penerjemahannya.
- c. Bagi mahasiswa bahasa Korea, penelitian ini dapat berkontribusi untuk dijadikan referensi untuk pembelajaran mengenai penerjemahan bahasa kiasan dalam bahasa Korea.

1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, berarti data penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk deskripsi dan bukan berbentuk angka. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, karena sumber data berbentuk tulisan, yakni skrip drama Korea, Goblin. Menurut Nazir (dikutip dalam Sari, 2020:43), “Penelitian kepustakaan adalah teknik

pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah skenario drama Korea yang berjudul *Goblin* beserta terjemahannya yang diambil dari platform Viu. Drama ini menceritakan tentang kisah Kim Shin, seorang jenderal militer hebat dan terhormat pada zaman Dinasti Goryeo. Kim Shin kemudian dijebak sebagai pengkhianat dan kemudian dibunuh oleh raja muda yang iri terhadap kehebatannya. Daripada harus terbunuh oleh bawahan raja, ia memilih untuk dibunuh dengan pedang miliknya, dan oleh prajuritnya sendiri sebagai permohonan terakhir. Karena pedang itu sudah ternodai darah dari ribuan orang, Kim Shin akhirnya dikutuk menjadi *Dokkaebi* (goblin) yang hidup kekal. Untuk mengakhiri keabadiannya, Kim Shin harus menemukan wanita yang ditakdirkan sebagai pengantin goblin. Naskah drama ini dipilih sebagai sumber data karena mengandung banyak bahasa kiasan/ 비유 언어 [*biyu eoneo*] yang dapat diteliti oleh peneliti.

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terbagi menjadi empat bab, dimulai dari bab I yakni pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sumber data penelitian, dan sistematika penelitian. Dilanjutkan dengan bab II sebagai kajian pustaka yang menyajikan penelitian terdahulu, keaslian penelitian, landasan teori, dan kerangka pikir. Kemudian bab III yaitu hasil dan pembahasan, bab ini berisi hasil dari analisa yang telah dilakukan penulis. Yang terakhir bab VI merupakan penutup skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.